

PERSEPSI NELAYAN TRADISIONAL TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN PAPUSUNGAN KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG

Jesica Rebeca Dunda¹; Steelma V. Rantung²; Jardie A. Andaki²; Jeannette F. Pangemanan²; Florence V. Longdong²; Djuwita R.R. Aling²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: steelmarantung@unsrat.ac.id

Abstract

Papusungan Village is located on Lembeh Island which is separated by the Lembeh Strait with the mainland of Bitung City where most of the people in Papusungan Village have a livelihood as fishermen and farmers. Education for fishermen, especially fishermen's children, is still concerning. The majority are only junior high school graduates and also some do not continue to the high school level and even to higher education because it is considered that the high costs related to education make parents unable to afford it.

The purpose of this study is to determine the perception of traditional fishermen towards children's education in Papusungan Village, South Lembeh District. The method used in this study is the survey method. The population in this study was all traditional fishermen who had school children aged 5-22 years in Papusungan Village. The method of data collection carried out using the census method, that is, the collection of data on all elements of the population investigated one by one. The data collected is primary data and secondary data. The primary data used is by conducting interview observations using oral lists of questions to respondents so that they can provide precise information about the object under study. Secondary data is obtained by taking from existing data at the village office or from previous studies. The data analysis used in this study is qualitative descriptive and quantitative descriptive analysis.

Based on the results of the study, it is known that fishermen's knowledge of children's education in Papusungan Village is 60.71% and parents who state that they do not understand and have obstacles in education are 39.29%. Fishermen's Perceptions of Education in Papusungan Village which is based on 3 criteria of statements have a good perception. Almost all traditional fishermen in Papusungan Village, South Lembeh District, Bitung City consider and realize that education is important for the future of children.

Keywords: fishermen's children, education, perception, traditional fishermen, Papusungan

Abstrak

Kelurahan Papusungan terletak di Pulau Lembeh yang di pisahkan oleh Selat Lembeh dengan daratan Kota Bitung dimana sebagian besar masyarakat Kelurahan papusungan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Pendidikan bagi para nelayan khususnya anak-anak nelayan sampai saat ini masih memprihatinkan. Mayoritas hanya lulusan SMP saja dan juga sebagian tidak melanjutkan ke jenjang SMA bahkan ke pendidikan tinggi karena dinilai mahal biaya terkait dengan pendidikan yang membuat orangtua tidak mampu untuk membiayai.

Tujuan penelitian ini mengetahui persepsi nelayan tradisional terhadap pendidikan anak di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Populasi dalam penelitian ini semua nelayan tradisional yang mempunyai anak sekolah usia 5-22 Tahun yang ada di Kelurahan Papusungan. Metode pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode sensus, yaitu pengumpulan data seluruh elemen populasi yang diselidiki satu per satu. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi wawancara menggunakan daftar pertanyaan secara lisan kepada responden sehingga dapat memberikan informasi yang tepat tentang objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dengan cara mengambil dari data yang sudah ada pada kantor Kelurahan ataupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan nelayan terhadap pendidikan anak di Kelurahan Papusungan sebesar 60,71% dan orang tua yang menyatakan kurang paham dan memiliki kendala dalam pendidikan yaitu 39,29%. Persepsi Nelayan terhadap Pendidikan di Kelurahan Papusungan yang berdasarkan pada 3 kriteria pernyataan memiliki persepsi yang baik. Hampir semua nelayan tradisional di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung menganggap dan menyadari bahwa pendidikan penting untuk masa depan anak.

Kata kunci: anak nelayan, pendidikan, persepsi, nelayan tradisional, Papusungan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang dijuluki sebagai negara maritim karena memiliki wilayah perairan yang luas. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah namun hal tersebut harus dapat diimbangi dan dipergunakan sebaik mungkin oleh sumber daya manusia yang mampu mengolahnya, sehingga diperlukan suatu upaya yang komprehensif dalam rangka untuk melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan bangsa yang dalam hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab dari pemerintah dan juga solidaritas dari seluruh lapisan masyarakat (Pramana dan Yasa, 2017).

Masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia yang mata pencahariannya menangkap ikan di laut untuk memenuhi kebutuhannya karena dalam hal ini sebagian wilayah Indonesia hampir 70% berupa lautan, dimana garis pantainya mencapai lebih dari 81.000 km, dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 15.500 pulau. Luas daratan mencapai 1,9 juta kilometer persegi dan luas perairan mencapai 6,6 juta kilometer persegi. Nelayan menurut Undang-undang Perikanan Nomor 45 tahun 2009 merupakan orang yang pekerjaan pokoknya melakukan penangkapan ikan, sedangkan nelayan kecil merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nelayan kecil merupakan nelayan tradisional yang menggunakan kapal kecil dan peralatan penangkapan ikan yang sederhana. Wilayah perairan dan sumber daya alamnya memiliki makna strategis bagi pengembangan ekonomi masyarakat (Ulfa, 2018).

Pendidikan bagi para nelayan khususnya anak-anak nelayan sampai saat ini masih memprihatinkan. Mayoritas hanya lulusan SMP saja dan juga sebagian tidak melanjutkan ke jenjang SMA bahkan ke pendidikan tinggi, selama ini banyak anak-anak masyarakat nelayan yang terpaksa putus sekolah karena dinilai mahal biaya terkait dengan pendidikan. Anak nelayan yang bisa melanjutkan pendidikannya menurut dari sebagian masyarakat itu hanya bisa dilakukan oleh kelompok nelayan juragan, karena bagi nelayan buruh dan nelayan perorangan akan berpikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya yang sangat mahal. Penghasilan yang mereka peroleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk membayar hutang saja. Faktor lain yang menjadi alasan kenapa kebanyakan anaknya tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi adalah karena faktor sosial. Terkait dengan Pendidikan anak dapat menjadi salah satu faktor terpenting dalam suatu persepsi masyarakat nelayan yang difokuskan pada pendidikan anak dan pemaknaan terhadap anak bagi keluarga (Nisa', 2016).

Kelurahan Papusungan merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Lembah Selatan Kota Bitung. Kelurahan Papusungan terletak di Pulau Lembah yang di pisahkan oleh Selat Lembah dengan daratan Kota Bitung dimana sebagian besar masyarakat Kelurahan Papusungan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Nelayan di Kelurahan Papusungan mayoritas merupakan nelayan tradisional dan buruh nelayan. Keberadaan nelayan tradisional seringkali dikaitkan dengan kemiskinan yang melekat pada statusnya. Selain kemiskinan juga tingkat pendidikan yang rendah selalu dikaitkan dengan nelayan beserta keluarganya. Keputusan nelayan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi sangat dipengaruhi oleh persepsi nelayan itu sendiri terhadap pendidikan. Persepsi nelayan terhadap pendidikan anak inilah yang ingin diketahui peneliti dalam penelitian yang dilakukan di Kelurahan Papusungan.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti ingin meneliti tentang persepsi nelayan tradisional terhadap tingkat pendidikan anak yang berada di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembah Selatan Kota Bitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan nelayan tradisional tentang fungsi dan manfaat pendidikan anak di Kelurahan Papusungan, untuk mengetahui persepsi nelayan tradisional terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Papusungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual. Penelitian menggunakan metode survei dilakukan dengan menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (Adiyanta, 2019).

Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini ialah semua nelayan tradisional yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak sekolah usia 5-22 tahun di Kelurahan Papusungan, yang berjumlah 16 orang. Pengambilan data dilakukan secara sensus, yaitu pengambilan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden sehingga dapat memberikan informasi yang tepat tentang objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dengan cara mengutip dari data yang sudah ada pada kantor Kelurahan ataupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka dengan tujuan menggambarkan keadaan yang ada di lapangan dengan cara dipilih secara sistematis menurut kategorinya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti atau dipahami oleh masyarakat. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. (Anshori dan Iswati 2019).

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *Guttman* dan skala *Likert*. Skala *Guttman* adalah skala yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban atau dengan kata lain skala yang digunakan apabila ingin mendapat jawaban yang tegas atas suatu pertanyaan. Misalnya "Ya-Tidak", "Benar-Salah", "Pernah-Tidak Pernah" Oleh karena itu data yang dihasilkan adalah data nominal dimana jawaban positif diberi nilai 2 dan negatif diberi nilai 1 (Bahrun et al., 2017). Skala *Likert* adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Karakteristik yang membedakan skala ini dari skala yang lain adalah pilihan masing-masing pertanyaan dari instrument yang digunakan berupa pilihan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Bentuk penyajian skala likert yang dapat

digunakan terbagi menjadi dua yaitu pilihan ganda dan bentuk *checklist* (Bahrin *dkk.*, 2017).

Variabel yang akan di ukur dengan skala Likert dan skala Guttman akan dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi komponen-komponen yang dapat diukur, jawaban responden akan diberi skor sebagai berikut:

1. Skala Likert : a. Tidak Penting 1
 b. Cukup Penting 2
 c. Penting 3
 d. Sangat Penting 4
2. Skala Guttman : a. Ya 2
 b. Tidak 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Papusungan merupakan salah satu Kelurahan yang ada di kecamatan Lembah Selatan Kota Bitung. Kelurahan Papusungan terletak di pesisir pantai Pulau Lembah yang dipisahkan oleh Selat Lembah dengan daratan Kota Bitung. Papusungan terbagi atas 6 (enam) lingkungan. Adapun batas-batas Kelurahan Papusungan yaitu sebelah Utara berbatasan dengan laut Selat Lembah, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pancuran, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kelurahan Kelapa Dua, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Batulubang.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu nelayan tradisional yang sudah berkeluarga dan memiliki anak sekolah usia 5-22 tahun di Kelurahan Papusungan yang berjumlah 16 Orang. Adapun profil responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

No.	Deskripsi	Jumlah	Persentase
1	Umur		
	37-47	9	56,25
	48-60	5	31,25
	>61	2	12,50
Total		16	100,00
2	Pendidikan		
	SD	5	31,25
	SMP	9	56,25
	SMA	2	12,50
Total		16	100,00
3	Agama		
	Kristen	6	37,50
	Islam	10	62,50
Total		16	100,00
4	Tanggung Jawab Keluarga		
	3	1	6,25
	4	2	12,50
	5	10	62,50
	6	1	6,25
	8	2	12,50
Total		16	100,00
5	Lama Bekerja		
	< 20	3	18,75
	20 – 25	8	50,00
	26 – 30	3	18,75
	> 30	2	12,50
Total		16	100,00

No.	Deskripsi	Jumlah	Persentase
6	Pendapatan		
	Rp0 - 200.000	7	43,75
	Rp201.000 - 400.000	8	50,00
	Rp401.000 - 600.000	1	6,25
Total		16	100,00
7	Tingkat Pendidikan Anak Responden		
	SD	1	6,00
	SMP	1	5,00
	SMA	14	88,00
	Perguruan Tinggi	0	0,00
Total		16	100,00
8	Biaya Pendidikan Anak		
	Rp0 - 500.000	12	75,00
	Rp501.000 - 1.000.000	3	18,75
	Rp2.400.000	1	6,25
Total		16	100,00

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden masih berada pada umur produktif yaitu sekitar 15 - < 65 tahun. Mayoritas responden di Kelurahan Papusungan hanya berpendidikan hingga tamat SMP saja dengan jumlah 9 orang dengan persentase 56,25%, 5 orang dengan persentase 31,25% telah menamatkan Pendidikan dibangku SD, dan sisanya menamatkan pendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 12,50%. Pandangan mengenai kesadaran akan pentingnya pendidikan di jaman dahulu sangat kurang apalagi berkaitan dengan pekerjaan sebagai nelayan, menurut mereka menangkap ikan hanya membutuhkan keterampilan dan pengalaman melaut saja. Selain itu, ijazah tidak diperlukan sebagai syarat menjadi nelayan sudah menjadi budaya tersendiri bagi mereka.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa agama yang dianut responden hanya 2 keyakinan yaitu Kristen dan Islam. Mayoritas responden nelayan yang ada di Papusungan lebih banyak beragama Islam yaitu 10 orang atau 62,50%, dan Kristen berjumlah 6 orang atau 37,50%. Walaupun memiliki keyakinan yang berbeda dan tempat ibadah yang cukup berdekatan, namun masyarakat Kelurahan Papusungan hidup dengan damai dan tentram serta tetap menanamkan sikap toleransi. Hal ini dilihat karena kehidupan masyarakat tersebut yang saling berdampingan dan menghargai kepercayaan masyarakat lain yang ada di Kelurahan Papusungan.

Tanggungannya keluarga yang dimaksud disini adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak-anak dan tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam satu rumah. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga paling sedikit yaitu 3 orang, dengan jumlah responden 1 orang atau 6,25 % yang terdiri dari suami dan istri dan 1 orang anak. Tanggungan keluarga paling banyak 8 orang, dengan 2 responden atau 12,5% yang terdiri dari suami, istri, dan 6 orang anak. Responden lainnya mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang yang, 4 tanggungan keluarga berjumlah 2 orang dengan persentase 12,5%, 5 tanggungan keluarga berjumlah 10 orang dengan persentase 62,5%, dan 6 tanggungan keluarga berjumlah 1 orang dengan persentase 6,25%. Jumlah tanggungan keluarga ini sangat

mempengaruhi kebutuhan keluarga yang pada akhirnya berpengaruh pada jumlah pengeluaran keluarga nelayan tersebut. Tanggungan keluarga yang lebih banyak akan susah untuk mengatur keuangan apabila pendapatan sedikit, sedangkan tanggungan keluarga yang lebih sedikit lebih mudah dalam mengatur keuangan.

Lamanya bekerja mempengaruhi keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Responden yang bekerja sebagai nelayan tradisional paling banyak telah bekerja <20 Tahun yang berjumlah 3 orang atau 18,75%, dan responden yang bekerja lebih dari 30 tahun berjumlah 2 orang atau 12,5% berarti bahwa nelayan tradisional yang ada di Kelurahan Papusungan mayoritas memiliki ketrampilan yang baik dalam melaut karena pengalaman bekerjanya sudah diatas 5 tahun.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan yang didapat akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan, yang nantinya akan dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Pendapatan responden sebagai nelayan tradisional yang paling sedikit berjumlah 1 orang dengan persentase 6,25%, dimana pendapatannya Rp.0 - Rp.200.000, sedangkan pendapatan responden yang paling banyak berjumlah 8 orang dengan persentase 50% yang penghasilannya menapai Rp.401.000 – Rp.600.000. Pendapatan yang didapat responden tersebut hanya pendapatan untuk satu kali melaut saja.

Pendidikan pada anak merupakan sebagian kecil dari sejumlah rangkaian kebutuhan hak yang seharusnya dimiliki oleh anak sebagai bekal dalam hidup dan masa depan mereka. Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa pendidikan anak nelayan kebanyakan sudah berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 14 orang atau sebanyak 87,50%. Selain itu, anak yang berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP memiliki jumlah responden yang sama yaitu 1 orang dengan persentase 6,25%.

Biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat bagi nelayan dengan status identik sebagai masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya akibat ketidakpastian usaha. Kemiskinan yang melekat mengakibatkan para nelayan seringkali tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka (Sumartini *dkk*, 2020). Pada Tabel 1 biaya yang dikeluarkan responden untuk pendidikan anak-anak mereka yang paling banyak yaitu kurang dari Rp500.000 dengan jumlah responden 12 orang, dimana persentasenya 75%. Sedangkan pengeluaran terbanyak kedua mencapai persentase 18,75% dengan biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 501.000 – Rp1.000.000 dengan jumlah responden 3 orang, dan pengeluaran yang paling banyak mencapai Rp2.400.000 dengan jumlah reponden 1 orang dan persentasenya 6,25%.

Persepsi Nelayan Tradisional terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap pendidikan anak merupakan penilaian pemahaman tentang bagaimana keinginan orang tua secara khusus nelayan tradisional yang ada di Kelurahan Papusungan untuk menyekolahkan anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan skala *Guttman* dapat disimpulkan bahwa pengetahuan nelayan terhadap pendidikan anak di Kelurahan Papusungan dapat dilihat pada pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Skala Guttman Pengetahuan Nelayan terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Papusungan Kota Bitung

Analisis Data Guttman						
Indikator	Ya	%	Tidak	%	Rataan Ya (%)	Rataan Tidak (%)
1	2	12,50	14	87,50	60,71	39,29
2	16	100,00	0	0,00		
3	11	68,75	5	31,25		
4	4	25,00	12	75,00		
5	16	100,00	0	0,00		
6	16	100,00	0	0,00		
7	3	18,75	13	81,25		

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Rata-rata responden yang mengetahui dan paham akan pentingnya pendidikan sebanyak 60,71% sedangkan responden yang menyatakan kurang paham dan memiliki kendala dalam pendidikan anak yaitu 39,29%. Tingginya pemahaman nelayan terhadap pendidikan anak karena nelayan sudah mendapat informasi dan pengalaman akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak. Demikian juga di Kelurahan Papusungan sudah tersedia fasilitas SD, SMP, dan SMA, sehingga anak-anak dimudahkan dalam menuntut ilmu. Orang tua juga dimudahkan dengan jarak sekolah yang tidak terlalu jauh, sehingga mengurangi biaya transportasi.

Orang tua yang kurang paham dan memiliki kendala dalam memenuhi tuntutan pendidikan anak, dikarenakan pemahaman orang tua bahwa walaupun disekolahkan anak mereka akan tetap menjadi nelayan seperti orang tua. Faktor kebiasaan keluarga turun temurun yang tidak suka menyekolahkan anak juga menjadi penyebab orang tua kurang mendukung aktivitas bersekolah anak.

Persepsi Nelayan Tradisional terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Pekerjaan nelayan merupakan kegiatan seseorang yang mendapatkan penghasilan dari pekerjaan mencari dan menangkap ikan di laut. Jika dilihat dari segi kehidupan, tempat tinggal, pendidikan dan alat tangkap yang dimiliki sebagian besar nelayan tergolong miskin. Kemiskinan tersebut merupakan pengaruh kumulatif dari tingkat pendidikan yang rendah serta cara berpikir yang sederhana. Selain itu, kondisi sumber daya alam yang dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi baik ketidakpastian harga maupun produksi. Kemiskinan yang menghimpit nelayan mengakibatkan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar apalagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak terutama pendidikan formal.

Kondisi ini juga terjadi pada nelayan di Kelurahan Papusungan secara khusus nelayan tradisional yang menggunakan beberapa alat tangkap seperti Bubu/igi, senar, mata pancing/kail, dan jaring. Kurangnya hasil tangkapan dan fasilitas kegiatan penangkapan yang kurang memadai dapat menyebabkan kondisi ini. Terdapat 8 indikator pertanyaan yang digunakan dalam mengukur persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Papusungan, yang dibagi ke dalam 3 dimensi dengan menggunakan skala *Likert*.

Tabel 3. Analisis Skala Likert Persepsi Nelayan Tradisional terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Papusungan Kota Bitung

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Rataan Indikator	Rataan Dimensi	Total Rataan		
		F	%	F	%	F	%	F	%					
X ₁	X _{1.1}	0	0	0	0	1	6,25	16	100,00	4,19	3,47	3,31		
	X _{1.2}	0	0	0	0	4	25,00	12	75,00	3,75				
	X _{1.3}	1	6,25	1	6,25	9	56,25	5	31,25	3,13				
	X _{1.4}	3	18,75	2	12,5	6	37,5	5	31,25	2,81				
X ₂	X _{1.1}	0	0	1	6,25	10	62,5	5	31,25	3,25	3,22		3,31	
	X _{1.2}	1	6,25	0	0	10	62,5	5	31,25	3,19				
X ₃	X _{1.1}	6	37,5	1	6,25	4	25	5	31,25	2,50	3,25			3,31
	X _{1.2}	0	0	0	0	0	0	16	100	4,00				

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

1. Persepsi Pendidikan sebagai Pengetahuan untuk Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert tentang pendidikan untuk pengetahuan nelayan diperoleh skor rata-rata dimensinya sebesar 3,47%. Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden (orang tua nelayan) mempunyai persepsi yang penting dalam pernyataan tersebut. Persepsi responden terhadap pernyataan ini berada pada rentang yang positif.

2. Persepsi Pendidikan untuk Keterampilan Anak

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert tentang pendidikan untuk keterampilan anak diperoleh skor rata-rata dimensinya yaitu 3,22%, nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden (orang tua nelayan) mempunyai persepsi yang penting dalam pernyataan tersebut. Hal ini berarti persepsi responden masih termasuk pernyataan yang positif.

3. Persepsi Pendidikan untuk Harapan Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert tentang pendidikan untuk masa depan diperoleh skor rata-rata dimensinya sebesar 3,25%, dimana nilai tersebut mempunyai persepsi yang penting. Pernyataan tersebut termasuk dalam pernyataan yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Nelayan terhadap pendidikan anak di Kelurahan Papusungan sebesar 60,71% dan orang tua yang menyatakan kurang paham dan memiliki kendala dalam pendidikan anak yaitu 39,29%.
2. Persepsi Nelayan terhadap pendidikan anak di Kelurahan Papusungan yang berdasarkan pada 3 kriteria pernyataan memiliki persepsi yang baik.
3. Hampir semua nelayan tradisional di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung menganggap dan menyadari bahwa pendidikan penting untuk masa depan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. 2019. Hukum dan Studi Penelitian empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*. Vol. 2. No. 4.
- Andriani, I. W., dan Nuraini, I. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*. Vol. 5. No. 2.
- Anshori, M dan Iswati.S. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif. UNAIR. Surabaya Edisi ke-1.
- Ary Candra Pramana, Wayan Murjana Yasa, K. (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Pendidikan Anak Nelayan di Kabupaten Badung, Bali. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Volume XII(1)*, 51–58.
- Bahrn, S., Alifah, S., & Mulyono, S. 2017. Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, 2(2), 81–88. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/view/3054>
- Nisa', H. 2016. Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura). *Skripsi*, 1–141. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3848/>
- Sumartini, Siti, B., & Piliانا, O. 2020. Hubungan Pendidikan dan Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Sosial Ekonomi Perikanan*, 5(November), 297–305.
- Ulfa, M. 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau dalam Aspek Sosial Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 41–49. <https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p041>.